



# Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi

Trie Hierdawati<sup>1,\*</sup>, Silvia Agustini<sup>1</sup>, Muhammad Affriza<sup>1</sup>, Iqra Wiarta<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Jambi, Jambi,, Indonesia

## Article Information

### Article History:

Submit: 28 Maret 2025

Revision: 04 April 2025

Accepted: 17 Mei 2025

Published: 30 Mei 2025

### Keywords

Pengaruh; Upah minimum; Pengangguran; IPM; Miskin

### Correspondence

E-mail: triehierdawati09@gmail.com\*

## A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan serta pengaruh variabel makroekonomi terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama periode 2010–2023. Variabel yang dianalisis meliputi upah minimum provinsi, tingkat pengangguran, indeks pembangunan manusia (IPM), dan jumlah penduduk. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan masing-masing variabel, serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 22 untuk menguji pengaruhnya terhadap jumlah penduduk miskin. Hasil analisis menunjukkan bahwa selama periode penelitian, upah minimum provinsi tumbuh rata-rata sebesar 9,63%, pengangguran 1,89%, IPM 0,94%, jumlah penduduk 1,35%, dan jumlah penduduk miskin sebesar 0,66% per tahun. Secara parsial, hanya upah minimum provinsi dan IPM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Sementara itu, tingkat pengangguran dan jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 69,30%. Temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan peningkatan upah minimum dan pembangunan manusia dalam menurunkan angka kemiskinan di wilayah tersebut.

### Abstract

*This study aims to analyze the development and influence of macroeconomic variables on the number of poor people in Jambi Province during the period 2010–2023. The variables examined include the provincial minimum wage, unemployment rate, human development index (HDI), and total population. A descriptive analysis was conducted to observe the trends of each variable, while multiple linear regression analysis using SPSS 22 was employed to assess their impact on poverty levels. The findings show that, on average, the provincial minimum wage grew by 9.63% annually, unemployment by 1.89%, HDI by 0.94%, population by 1.35%, and the number of poor people increased by 0.66% per year. Partially, only the provincial minimum wage and HDI were found to have a significant influence on poverty in Jambi Province. In contrast, unemployment and population did not have a significant effect. However, when analyzed simultaneously, all four variables significantly influenced poverty levels, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 69.30%. These results highlight the importance of policies that focus on increasing the minimum wage and improving human development as effective strategies to reduce poverty in Jambi Province.*

This is an open access article under the CC-BY-SA license





## 1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan persoalan individu masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan rendahnya kualitas sumberdaya yang dimiliki, Upah minimum yang tidak sesuai biaya hidup, serta meningkatnya jumlah penduduk mempengaruhi daya saing dalam berbagai sektor kebutuhan, terutama untuk mendapatkan pekerjaan (Sari, 2021).

Kemiskinan merupakan masalah yang bersifat universal, kemiskinan berhubungan dengan banyak bagian kehidupan sehingga usaha dalam memecahkan persoalan kemiskinan menjadi sulit (Hierdawati et al., 2024). Kemiskinan adalah kondisi yang melibatkan berbagai aspek karena berhubungan dengan pemasukan/pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang buruk dan ketidaksamaan gender serta jeleknya lingkungan hidup.

Perbaikan tingkat upah secara simultan dilakukan pemerintah dengan menetapkan standard upah minimum baru setiap tahunnya, dimana upah minimum terus meningkat setiap tahunnya (Sahara & Iryani, 2023). Peningkatan upah minimum ini diharapkan mampu memperbaiki kesejahteraan pekerja, mereduksi kesenjangan dengan meningkatkan pendapatan bagi kalangan pekerja rendah. Kebijakan upah minimum meningkatkan probabilitas untuk penduduk miskin keluar dari jeratan kemiskinan menurut studi di Nicaragua.

Hubungan antara kebijakan upah minimum dengan penurunan tingkat kemiskinan bersifat positif. Peningkatan upah minimum akan meningkatkan probabilitas pengangguran, bertambahnya jumlah pengangguran akan memberikan dampak bagi bertambahnya jumlah kemiskinan menurut penelitian yang dilakukan di washington (Ramirez, Pensa, Mogensen, 2015).

Dari tabel 1 berikut ini akan disajikan perkembangan data upah minimum provinsi, pengangguran dan kemiskinan di Provinsi Jambi yang berfluktuasi dari tahun 2017 sampai tahun 2023.

**Tabel 1.** Data UMP, Pengangguran dan Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Tahun	Upah Minimum Provinsi (Rupiah)	Pengangguran (Jiwa)	Kemiskinan (Jiwa)
2017	2.063.948	66.816	286.550
2018	2.245.719	69.075	281.690
2019	2.400.000	73.965	274.320
2020	2.630.162	93.900	277.800
2021	2.630.162	93.754	293.860
2022	2.698.940	86.459	279.370
2023	2.943.033	85.576	280.680
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.515.995</b>	<b>81.364</b>	<b>282.039</b>

**Sumber:** Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi Tahun 2024, Data diolah

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan upah minimum provinsi (UMP) dari tahun 2017-2023 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,15 persen dengan besar UMP yaitu Rp. 2.515.995. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa upah minimum tenaga kerja yang berkerja di Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sebesar 6,15 persen pertahun. Hal ini berarti bahwa selama 7 tahun terakhir Provinsi Jambi tingkat kesejahteraannya mengalami peningkatan namun kondisinya berfluktuatif. Pada tahun 2020 menunjukkan perkembangan UMP tertinggi pasca pandemi covid-19 yaitu 9,59 persen yaitu sebesar Rp.2.630.162.

Kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini diukur melalui indeks pembangunan manusia selama periode 2017-2023, yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Data IPM Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia (Tahun)	Perkembangan (Persen)
2017	69,77	-
2018	71,21	0,94
2019	71,89	0,86
2020	71,31	0,04
2021	71,88	0,48
2022	72,69	0,71
2023	73,49	0,87
<b>Rata-Rata</b>	<b>71,75</b>	<b>0,87</b>

**Sumber:** BPS Provinsi Jambi (data diolah), 2024

Adapun gambaran perkembangan indeks pembangunan manusia pemerintah Provinsi Jambi tahun 2017-2023 sebagaimana terlihat pada tabel 1.2 di atas terjadi peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Jambi sangat bervariasi. Umumnya laju perkembangan IPM secara keseluruhan selama tahun 2017-2023 mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 0,87 persen setiap tahunnya. Ini menunjukkan pembangunan manusia Provinsi Jambi mengalami peningkatan. Dimana tahun 2017 kelahiran bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup selama 69,77 tahun dan mengalami peningkatan menjadi 73,49 tahun di tahun 2023.

Berikut ini dapat dilihat dari jumlah penduduk di Provinsi Jambi tahun 2017-2023 sebagaimana terlihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.** Data Jumlah Pendudukan Provinsi Jambi Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perkembangan (Persen)
2017	3.515.017	-
2018	3.570.272	1,57
2019	3.624.579	1,52
2020	3.548.228	-2,11
2021	3.585.119	1,04
2022	3.631.136	1,28
2023	3.679.169	1,32
<b>Rata-Rata</b>	<b>3.593.360</b>	<b>0,77</b>

**Sumber:** Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi Tahun 2024, Data diolah

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jambi dari tahun 2017 ke tahun 2023 mengalami fluktuasi dan rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen. Namun pasca pandemi terjadi penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar 2,11 persen menjadi 3.548.228 jiwa di tahun 2021 dari tahun sebelumnya jumlah penduduk sebesar 3.624.579 jiwa. Sedangkan pertumbuhan tertinggi jumlah penduduk Provinsi Jambi terlihat pada tahun 2018 sebesar 1,57 persen atau dengan jumlah penduduk sebanyak 3.570.272 jiwa.

## 2. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dari data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian kepustakaan, ini dilakukan dengan menggunakan buku dan referensi lainnya yang sejenis atau berkaitan dengan penelitian ini yang sudah dilakukan sebelumnya. Cara ini dilakukan demi untuk memperkuat landasan teori dan mendukung studi yang bersifat komperatif analisis (Dani, Agustini, et al., 2024).

### 2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disajikan dalam bentuk data tahunan/series mulai dari tahun 2010-2023, adapun data yang dikumpulkan adalah Data upah

minimum provinsi, pengangguran, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin dari BPS Provinsi Jambi tahun 2010-2023.

## 2.2. Metode Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama bagaimana perkembangan upah minimum provinsi, pengangguran, indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi periode tahun 2010- 2023. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$t\text{-hitung} = \frac{\beta_n}{S\beta_n} \times 100 \% |$$

### 3.3.1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> (R-Squared). Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima (Manalu et al., 2024).

### 3.3.2. Uji Parsial (Uji t-Statistik)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi yang ditaksir sebagai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji t statistik (t-test) dengan rumus sebagai berikut.

$$F_n = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

### 3.3.3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersama-sama antara variabel dependent dengan variabel independent atau Variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Dani, Mubyarto, et al., 2024). Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{\sum e_i}{(Y - y)^2}$$

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Analisis Regresi Berganda

Sesuai dengan metode penelitian untuk melihat pengaruh upah minimum provinsi, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi periode tahun 2010-2023, maka perlu dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan metode linier berganda, melalui program SPSS versi 22, dimana hasil hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 di bawah sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,314	7,717		2,244	,052
	LogX1	,375	,195	3,130	1,925	,086
	LogX2	-,113	,074	-,450	-1,535	,159
	X3	-,006	,002	-,561	-2,807	,020
	LogX4	-2,030	1,322	-2,359	-1,536	,159

a. Dependent Variable: LogY  
 Signifikansi α = 10 % = 0,10

Dari tabel 4 hasil SPSS dapat dilihat dan diuraikan persamaan ekonometrikanya sebagai berikut .

$$\text{LogY} = 17,314 + 0,375\text{LogX1} - 0,113\text{LogX2} - 0,006\text{X3} - 2,030\text{LogX4} + e$$

Dari persamaan dapat diinterpretasikan dalam pembahasan dan hasil sebagai berikut .

1. Untuk nilai angka koefisien ( $\beta_0$ ) sebesar 17,314 artinya, apabila pada periode 2010-2023 tidak terjadi perubahan atau konstan variabel upah minimum provinsi (X1), pengangguran (X2), indeks pembangunan manusia (X3) dan jumlah penduduk (X4) atau dengan asumsi konstan, maka jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi tetap meningkat sebesar 17,314 persen pertahun.
2. Untuk koefisien regresi variabel upah minimum provinsi (X1) ( $\beta_1$ ) diperoleh nilai sebesar 0,375 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan upah minimum provinsi (X1) sebesar 1 persen, maka dapat meningkatkan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi sebesar 0,375 persen selama periode 2010-2023 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu pengangguran (X2), indeks pembangunan manusia (X3) dan jumlah penduduk (X4) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.
3. Untuk koefisien regresi variabel pengangguran (X2) ( $\beta_2$ ) diperoleh nilai sebesar -0,113 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan pengangguran (X2) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi sebesar 0,113 persen selama periode 2010-2023 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu upah minimum provinsi (X1), indeks pembangunan manusia (X3) dan jumlah penduduk (X4) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.
4. Untuk koefisien regresi variabel indeks pembangunan manusia (X3) ( $\beta_3$ ) diperoleh nilai sebesar -0,006 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan indeks pembangunan manusia (X3) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan 82 jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi sebesar 0,006 persen selama periode 2010-2023 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu upah minimum provinsi (X1), pengangguran (X2) dan jumlah penduduk (X4) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.
5. Untuk koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X4) ( $\beta_4$ ) diperoleh nilai sebesar -2,030 artinya apabila terjadi kenaikan atau peningkatan jumlah penduduk (X4) sebesar 1 persen, maka akan menurunkan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi sebesar 2,030 persen selama periode 2010-2023 dengan asumsi bahwa variabel lain yaitu upah minimum provinsi (X1), pengangguran (X2) dan indeks pembangunan manusia (X3) tetap (ceteris paribus) atau tidak terjadi perubahan atau konstan.

### 3.2. Uji Hipotesis

#### 3.2.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel upah minimum provinsi, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi periode tahun 2010-2023 secara parsial dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil uji parsial

Variable	t-statistik	t-tabel	Sig.	Keterangan
LogX1	1,925	1,812	,086	Signifikan
LogX2	-1,535	1,812	,159	Tidak Signifikan
X3	-2,807	1,812	,020	Signifikan
LogX4	-1,536	1,812	,159	Tidak Signifikan

Nilai t-tabel = (prob ; n-k) t-tabel = (0,10 ; 14-4) t-tabel = 1,812 dengan Alpha 10 %

Keterangan X1 = Upah Minimum Provinsi X2 = Pengangguran  
 X3 = Indeks Pembangunan Manusia X4 = Jumlah Penduduk

Berdasarkan uji statistik parsial dengan tingkat keyakinan  $\alpha = 10$  persen, diperoleh nilai t-statistik untuk variabel upah minimum provinsi (X1) ( $\beta_1$ ) yang nilainya lebih besar dari t-tabel (1,925 > 1,812), artinya H0 ditolak H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa upah minimum provinsi (X1) selama periode 2010- 2023 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan dibawah  $\alpha = 10$  % yaitu 0,086 atau 8,60 persen.

Nilai t-statistik untuk variabel pengangguran (X2) ( $\beta_2$ ) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel (1,535 < 1,812), artinya H0 diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran (X2) selama periode 2010-2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan diatas  $\alpha = 10$  % yaitu 0,159 atau 15,90 persen. Nilai t-statistik untuk variabel indeks pembangunan manusia (X3) ( $\beta_3$ ) yang nilainya lebih besar dari t-tabel (2,807 > 1,812), artinya H0 ditolak H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia (X3) selama periode 2010-2023 berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan dibawah  $\alpha = 10$  % yaitu 0,020 atau 2,00 persen.

Sedangkan nilai t-statistik untuk variabel jumlah penduduk (X4) ( $\beta_4$ ) yang nilainya lebih kecil dari t-tabel (1,536 < 1,812), artinya H0 diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X4) selama periode 2010-2023 tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin (Y) di 85 Provinsi Jambi, dengan tingkat keyakinan diatas  $\alpha = 10$  % yaitu 0,159 atau 15,90 persen.

### 3.3.2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji dari pengaruh variabel upah minimum provinsi, pengangguran, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2023 secara bersama-sama dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil uji simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	4	,001	5,070	,020 <sup>b</sup>
	Residual	,002	9	,000		
	Total	,005	13			

a. Dependent Variable: LogY

b. Predictors: (Constant), LogX4, X3, LogX2, LogX1

Keterangan Y = Jumlah Penduduk Miskin X1 = Upah Minimum Provinsi

X2 = Pengangguran

X3 = Indeks Pembangunan Manusia

X4 = Jumlah Penduduk

F-tabel pada Alpha 10 persen (df1 = k-1 = 4-1 = 3; df2 = n-k-1 = 14-4-1 =9) = 2,813

Berdasarkan persamaan tabel 6 di atas, diperoleh nilai F-statistiknya lebih besar dari nilai F-tabel (5,070 > 2,813) pada tingkat keyakinan  $\alpha = 10$  %. Artinya, H0 ditolak dan H1 diterima. Ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel upah minimum provinsi (X1), pengangguran (X2), indeks pembangunan manusia 86 (X3) dan jumlah penduduk (X4) berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi selama periode 2010 sampai dengan 2023.

### 3.3.3. Uji R-Squared (R2)

Hasil uji R-Squared (R2) dapat dilihat dari nilai koefisien R-Square pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil uji R-Squared

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 <sup>a</sup>	.693	.556	.01355

a. Predictors: (Constant), LogX4, X3, LogX2, LogX1

b. Dependent Variable: LogY

Dari hasil perhitungan R-squared yang ditunjukkan pada persamaan diatas diperoleh nilai sebesar 0,693. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 69,30 persen jumlah penduduk miskin (Y) di Provinsi Jambi tahun 2010 hingga 2023, dipengaruhi oleh variabel upah minimum provinsi (X1), pengangguran (X2), indeks pembangunan manusia (X3) dan jumlah penduduk (X4). Sedangkan sisanya 30,70 persen, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam persamaan regresi dalam penelitian saat ini.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2010–2023 di Provinsi Jambi, upah minimum provinsi mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 9,63 persen, tingkat pengangguran sebesar 1,89 persen, indeks pembangunan manusia sebesar 0,94 persen, jumlah penduduk sebesar 1,35 persen, dan jumlah penduduk miskin tumbuh sebesar 0,66 persen per tahun. Secara parsial, hanya upah minimum provinsi dan indeks pembangunan manusia yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin, sementara tingkat pengangguran dan jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun, secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin dengan nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 69,30 persen, yang menunjukkan bahwa kombinasi faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

#### References

- Dani, R., Agustini, A., Kasanah, U., Syamsul, E. M., Pujiriyani, D. W., Kekri, B. P. N., Ridwan, A. M., Nurkamilah, B. T., Putra, D. A., & Amin, M. (2024). *Desain Penelitian: Teori, Metode, dan Implementasi*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Dani, R., Mubyarto, N., & Nengsih, T. A. (2024). Risk Profile and Profitability on Mudharabah Financing at Bank Muamalat, Is There any Relation?. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 79–89.
- Hierdawati, T., & Adipura, A. (2024). Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Jambi Tahun 2011-2021.: Analysis of the Effect of Poverty and Open Unemployment on the Human Development Index in Jambi City in 2011-2021. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 6(1), 58–66.
- Hierdawati, T., & Dani, R. (2023). Factors That Influence Palm Oil Farmers' Income. *Proceeding of The International Conference on Business and Economics*, 1(2), 200–211.
- Hierdawati, T., Santoso, A., & Dani, R. (2024). Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Provincial Minimum Wage, Human Development Index And Investment On Unemployment In Jambi Province. *Jurnal Ekonomi*, 13(03), 251–258.
- Manalu, H., Ramly, F., Djodding, I. M., Kusuma, P. P., Guampe, F. A., Farida, E., Triadinda, D., Sritutur, F. F., Hidayaty, D. E., & Sopingi, I. (2024). *Metode Penelitian Ekonomi: Konsep, Metode, dan Implementasi*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang. *Jurnal El-Riyasah*, 11(1), 67–83.
- Sahara, W. A., & Iryani, N. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(1), 28–43.

- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2), 121-130. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- Shintia, N., & Abbas, S. (2019). Penetapan Upah Minimum Di Provinsi Aceh. *Jurnal Justisia: Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 3(1), 164-182.